

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Saronggi sebagai bagian kecil dari wilayah Madura yang terletak di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Saronggi memiliki areal seluas 6.771,02 Ha berada pada ketinggian dibawah 500 m dpl atau termasuk dataran rendah. Kecamatan Saronggi terbagi atas 14 Desa atau Kelurahan (Anonymous, 2016).

Batas-batas Administrasi wilayah Kecamatan Saronggi adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kota Sumenep, sebelah timur berbatasan laut pulau Madura, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lenteng, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bluto (Anonymous, 2015).

Adapun menurut jenis tanahnya wilayah ini dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelompok besar yaitu Tanah Mediteran dengan luas 28,36 km² (41,89%), Tanah Grumosol dengan luas 13,56 km² (20,02%), Tanah Latosol dengan luas 6,36 km² (9,40%), dan Tanah Alluvial dengan luas 19,43 km² (28,69%). Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Saronggi adalah lahan bukan sawah sebesar 3.709,95 Ha (86,53%) dan sebagian kecil adalah lahan sawah sebesar 577,47 Ha (13,47%) (Anonymous, 2013).

Ada beberapa kendala dalam peningkatan hasil pertanian di Kabupaten Sumenep. Pertama, terbatasnya ketersediaan air, usaha pertanian sangat bergantung dari adanya curah hujan sehingga seringkali kita jumpai lahan yang hanya

ditanami satu kali panen, yaitu tanaman padi pada musim penghujan tiba, setelah itu dibiarkan kosong. Seringkali keadaan ini terjadi terus – menerus.

Untuk mengatasi hal diatas, maka perlu adanya pengembangan pola tanam serta usahatani yang lebih baik sehingga nantinya produksinya bisa lebih baik lagi dan produktivitasnya juga mengalami peningkatan.

Penerapan pola tanam yang belum optimal, usahatani yang masih berpatokan pada usahatani yang belum didasarkan pada teknologi yang lebih baik serta penggunaan varietas yang masih berorientasi pada varietas lokal sering dijumpai pada petani Sumenep sebagai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas lahan.

Adapun pola tanam yang seringkali diterapkan oleh petani di Kecamatan Saronggi sebagian besar adalah pola tanam monokultur yang mana pada suatu lahan biasanya hanya ditanami satu jenis tanaman saja. Sangat jarang sekali dijumpai petani di Kecamatan Saronggi menerapkan jenis pola tanam lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola tanam yang terdapat pada lahan sawah dan tegal di Kecamatan Saronggi?
2. Apakah produksi dan produktivitas lahan sawah lebih besar dibandingkan lahan tegalan di Kecamatan Saronggi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada produksi dan produktivitas tanaman semusim pada lahan sawah dan tegal di Desa Juluk, Desa Talang dan Desa Kambingan Timur Kecamatan Saronggi.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola tanam yang terdapat pada lahan sawah dan tegal di Kecamatan Saronggi.
2. Untuk mengetahui perbandingan produksi dan produktivitas lahan sawah dan lahan tegal di Kecamatan Saronggi.